I. PENDAHULUAN

Dalam pembahasan bab ini, peneliti akan memaparkan sekaligus memberikan mengenai latar belakang penelitian mengenai gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan tentang penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Hal tersebut akan diuraikan dalam bahasan berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Hadirnya suatu karya sastra tentunya agar dapat dinikmati oleh pembaca. Keberadaan sastra semakin berkembang seiring perubahan zaman. Oleh karena itu, untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara baik dan benar diperlukan pengetahuan akan suatu karya sastra. Kurangnya pengetahuan yang cukup, penikmatan akan sebuah karya sastra hanya bersifat sepintas karena pemahaman yang kurang tepat. Dalam karya sastra, tidak banyak berhubungan dengan tulisan melainkan dengan bahasa yang dijadikan penggunaan untuk pengungkapan isi batin, daya imajinasi atau perbandingannya. Bahasa dalam karya sastra sangat penting peranannya karena bahasa merupakan media yang paling utama untuk mewujudkan karya sastra. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra adalah bentuk pengungkapan realita kehidupan masyarakat secara imajinasi sebagai

manifestasi kehidupan manusia melalui bahasa sebagai objeknya dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia.

Sastra dibagi menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat, sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Karya sastra puisi meliputi puisi, pantun, dan syair, sedangkan karya sastra prosa meliputi novel, cerita pendek, dan drama. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggunakan ciri khas bahasa yang menonjol. Meskipun pada dasarnya semua jenis karya sastra terutama prosa dalam penggunaan bahasa juga harus memperhatikan berbagai aspek estetis, tetapi terlihat jelas perbedaan antara prosa dan puisi dalam hal penggunaan bahasa. Prosa terutama sekali bersifat menerangkan, menceritakan uraian sejelas mungkin, sehingga membutuhkan ruang yang cukup luas. Oleh sebab itu, dalam penggunaan bahasanya prosa lebih mngetengahkan pilihan kata-kata yang tepat dan mudah untuk dimengerti. Sedangkan puisi, terutama sekali bersifat menggambarkan, dan melukiskan sehingga ruangannya relatif lebih kecil atau sempit. Oleh sebab itu, dalam penggunaan bahasanya puisi lebih mengetengahkan kuantitas kata kias atau gaya bahasa. Jadi, tidak perlu heran lagi jika pada umumnya lebih sulit untuk memahami puisi dibandingkan prosa.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai gaya bahasa menarik. Puisi umumnya berisi pesan atau ajaran moral tertentu yang hendak disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa yang kaya makna. Dalam pembuatan karya sastra khususnya puisi, penggunaan bahasa sangatlah penting karena pemilihan gaya bahasa dalam puisi itulah yang sangat diperhatikan oleh pembaca. Pembaca sering kali sulit dalam memaknai sebuah puisi. Oleh karena itu, banyak tahap

yang harus dilalui untuk dapat memahami dan menangkap makna serta memahami isi puisi tersebut. Salah satunya dengan cara menganalisis unsur intrinsik puisi yaitu gaya bahasa.

Karya sastra adalah sebuah wacana yang memiliki kekhasan tersendiri. Seorang penyair dengan kreativitasnya mengekspresikan gagasannya dengan menggunakan bahasa dengan memanfaatkan semua media yang ada dalam bahasa. Gaya berbahasa dan cara pandang seorang pengarang dalan memnfaatkan dan menggunakan bahasa tidak akan sama satu sama lain dan tidak dapat ditiru oleh pengarang lain karena hal ini sudah menjadi bagian dari pribadi seorang penyair. Pemilihan bentuk bahasa yang digunakan penyair akan berkaitan fungsi dan konteks pemakaiannya. Oleh sebab itu, pemakaian gaya dalam sastra selalu dikaitkan dengan konteks yang melatarbelakangi pemilihan dan pemakaian bahasa.

Gaya bahasa merupakan metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai suatu puisi, karena gaya bahasa merupakan salah satu sarana penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan bahasa secara tidak langsung mengungkapkan makna. Gaya bahasa yang terdapat di dalam puisi saat ini sangat beraneka ragam. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada referensi yang disajikan oleh Gorys Keraf, yaitu mengenai gaya bahasa. Pembicaraan tentang gaya bahasa sangatlah luas, Gorys Keraf (2002) membagi persoalan gaya bahasa, yakni: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; (2) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (3) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung; dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Meskipun pada dasarnya gaya bahasa terbagi atas empat jenis, seperti yang sudah diuraikan di

atas, namun peneliti hanya meneliti dari salah satu keenpat jenis gaya bahasa tersebut, yaitu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdiri atas dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Peneliti tertarik untuk mengkaji gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dikarenakan macam-macam gaya bahasa yang sangat beraneka ragam dibandingkan dengan jenis-jenis gaya bahasa lainnya. Dengan menganalisis gaya bahasa berdasarkan langusng tidaknya makna yang terdiri atas dua gaya bahasa, yaitu gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan. Dengan menganalisis gaya bahasa dalam puisi dan berusaha untuk memahaminya, maka akan dengan mudah pembaca memaknai puisi tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang gaya bahasaberdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu retoris dan kiasan dalam sebuah karya sastra puisi.

Kumpulan puisi yang berjudul *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra merupakan salah satu bahan bacaan puisi yang pengarangnya tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pemilihan kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra cukup baik karena terdapat bahasa kiasan yang beragam dan menarik, sehingga diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai alternatif bahan pengajaran sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA), karena sifatnya mudah untuk dipahami. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis menggunakan kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai objek penelitian.

Mengingat pentingnya bahan ajar sastra sebagai komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dalam penyeleksian bahan ajar sastra haruslah dilakukan dengan sangat hati-hati. Pada dasarnya dalam memilih bahan ajar tersebut

sepenuhnya terletak di tangan guru. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia di SMA harus lebih teliti dalam memilih bacaan sastra yang akan dijadikan bahan ajar. Jadi, akan sangat baik jika karya sastra yaitu puisi yang dijadikan bahan ajar selain bisa memenuhi tuntutan materi juga bisa membentuk kepribadian siswa yang bermoral.

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud,menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Suatu saat, bahasa tidak dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan efisien karena ingin menyampaikannya dengan indah sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Pada saat yang lain juga, bahasa dituntut efisen dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya.

Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan.Dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan, baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa, serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum 2013 bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Di dalam kurikulum 2013 terdapat dua

kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pada silabus Kurikulum 2013 di SMA ditemukan kompetensi inti mengenai mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah ilmuwan. Adapun Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti, yaitu mengaplikasikan komponen-komponen puisi untuk menganalisis puisi, kompponen-komponen yang dimaksudkan yaitu gaya bahasa yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa penting untuk menganalisis tentang gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA. Alasan penulis memilih gaya bahasa dalam kumpulan puisi *DoaUntuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra karena gaya bahasa merupakan bagian dari unsur-unsur intrinsik dalam puisi. Gaya bahasa mampu berfungsi sebagai bahan ajar yang memiliki nilai aktualisasi. Kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA karena jika ditinjau dari isinya, kumpulan puisi ini terdaapat nilai-nilai positif yang dapat kita ambil nasihatnya serta berguna untuk generasi muda agar dapat memetik amanat dan manfaat dari kumpulan puisi ini. Kemudian ditinjau dari konteks pengajaran sastra, pengetahuan yang diperoleh dari sebuah karya sastra dapat berperan dalam mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bidang kesastraan. Selain itu gaya bahasa juga dapat memperkaya kosa kata siswa, karena dengan membaca dan mencari gaya bahasa dalam sebuah karya sastra, siswa akan mendapatkan kosa kata baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)?”. Adapun rincian masalah utama tersebut disusun dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun rincian masalah utama tersebut disusun dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa retoris dan kiasan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra?
2. Bagaimanakah fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra
3. Bagaimanakah kelayakan gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan deskripsi gaya bahasa, makna puisi, dan fungsinya gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu*karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar sastra di SMA. Adapun rincian dari tujuan utama penelitian ini adalah.

1. Memberikan deskripsi gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

2. Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra
3. Mendeskripsikan kelayakan gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kesastraan, serta bermanfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa kajian unsur intrinsik puisi khususnya pada bidang deskripsi gaya bahasa dalam kaya sastra.

1.5.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjaadi salah satu bahan referensi yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan, khususnya di bidang analisis unsur intruinsik puisi, dan diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti lain dalam usahanya menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis unsur intrinsik puisi. Selanjutnya bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan bahan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra khususnya puisi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada unsur intrinsik puisi khusunya gaya bahasa retoris dan kiasan dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

   - Gaya Bahasa Retoris:
     - Aliterasi
     - Asonansi
     - Apofasis
     - Apostrof
     - Asindenton
     - Polisindenton
     - Kiasmus
     - Elipsis
     - Eufenismus
     - Litotes
     - Histeron Proteron
     - Pleonasme
     - Perifrasis
     - Prolepsis
     - Erotesis
     - Silepsis
     - Koreksio
     - Hiperbol
     - Paradoks
     - Oksimoron

   - Gaya Bahasa Kiasan:
     - Simile
     - Metafora
     - Alegori
     - Personifikasi
     - Alusi
     - Eponim
     - Epitet
     - Sinekdoke
     - Metonimia
     - Antonomasia
     - Hipalase
     - Ironi
     - Satire
     - Inuendo
     - Antifrasis
     - Paronomasia

2. Objek penelitian ini adalah deskripsi gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra